

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pandemi Covid-19 berdampak pada semua lini kehidupan manusia baik secara global maupun nasional. Pengaruhnya terhadap tatanan kehidupan manusia memiliki dampak yang cukup serius. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami gejolak dan menurun hingga minus -6,13% pada Agustus 2020 (Junaedi & Salistia, 2020).

Kebijakan *lockdown* yang dilakukan oleh pemerintah memberikan dampak yang sangat besar bagi perekonomian. Banyak perusahaan yang harus mengalami kerugian, bahkan harus mengumumkan kebangkrutan. Kegiatan operasional perusahaan yang terbatas mengakibatkan perusahaan tidak lagi dapat mengandalkan pendanaan internal untuk membiayai usahanya. Perusahaan dihadapkan pilihan keputusan pendanaan eksternal, yaitu menambah utang (di sisi liabilitas) atau menerbitkan saham (di sisi ekuitas). Kebijakan perusahaan untuk mengelola keuangannya guna mempertahankan stabilitas perusahaan saat pandemi sedang terjadi perlu diperhatikan.

Terdapat tiga keputusan yang dibuat oleh seorang manajer keuangan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan manajemen aset (Horne et al., 2012). Keputusan pendanaan dan manajemen aset merupakan langkah yang sangat penting untuk diambil oleh seorang manajer pada saat krisis ini. Keputusan seorang manajer yang perlu mendanai

perusahaan di tengah pandemi untuk menyelamatkan perusahaan dari kebangkrutan menjadi krusial. Dalam kondisi normal, perusahaan akan memprioritaskan aliran kas masuk untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Pada saat pandemi, pendanaan internal menjadi kacau yang disebabkan oleh permasalahan multi-dimensi, dimulai dari penurunan laba, kegiatan operasional tidak berjalan optimal, mengurangnya kekuatan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional serta masalah lainnya yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Dapat disimpulkan bahwa pendanaan internal sebagai upaya perusahaan untuk bertahan di masa krisis tidak dapat dilakukan, dan mendorong perusahaan untuk mencari pendanaan eksternal.

Perusahaan dapat memperoleh pendanaan eksternal dari utang dan saham. Utang akan meningkatkan tingkat liabilitas perusahaan, sedangkan saham akan meningkatkan ekuitas yang dimiliki oleh saham. Dalam konsep struktur modal optimal perusahaan, perbandingan antara tingkat liabilitas dan ekuitas perusahaan (*trade-off*) perlu seimbang untuk mendanai kondisi defisit keuangan, dipikirkan dengan matang dan mempertimbangkan arus kas masa depan (Haas & Peeters, 2006).

Struktur modal merupakan perbandingan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting, karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan. Tujuan pokok manajemen struktur modal adalah

menciptakan suatu bauran atau kombinasi sumber pembelanjaan permanen sedemikian rupa, sehingga mampu memaksimalkan harga saham perusahaan. Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya. Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal ataupun sumber eksternal. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan biaya modal (*cost of capital*) perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan pendanaan internal atau pendanaan eksternal.

Struktur modal merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan. Jika struktur modal perusahaan baik maka tidak menutup kemungkinan para investor akan meilirik perusahaan tersebut dan menanamkan modalnya pada perusahaan karena tingkat keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatannya meningkat.

Menurut Marfuah & Nurlaela (2017), faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan asset dan pertumbuhan penjualan. Dewi & Badjra (2013) menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa faktor likuiditas, profitabilitas, *asset tangibility* dan ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal. Surjadi et al. (2016) dalam penelitiannya menghasilkan faktor kepemilikan institusional berpengaruh terhadap struktur modal.

Terdapat perbedaan hasil yang diperoleh dari beberapa penelitian terdahulu yang melahirkan *research gap*. Variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Struktur Modal dari hasil yang diperoleh Maftukhah (2013) dalam penelitiannya, namun penelitian yang dilakukan Surjadi et al. (2016) menghasilkan Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Temuan dari Haryanto et al. (2022) menunjukkan hasil berbeda dari dua peneliti sebelumnya, yakni Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Tidak hanya Kepemilikan Institusional, terdapat perbedaan hasil pada variabel lain yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Setyawan et al. (2016) menunjukkan hasil bahwa *Asset Tangibility* berpengaruh negatif terhadap struktur modal, namun penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019) menunjukkan hasil bahwa *Asset Tangibility* memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Dewi & Badjra (2013) melakukan penelitian yang menghasilkan variabel Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan Komariah et al. (2020) melakukan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian dari Ryando (2012) menghasilkan variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain (2020) menghasilkan variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil berbeda juga ditemukan

dalam penelitian yang dilakukan oleh Ekinanda et al. (2021) dengan hasil variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Ekinanda et al. (2021) juga meneliti Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan dengan hasil tidak adanya pengaruh terhadap Struktur Modal. Hasil yang diperoleh dari penelitian Andrayani & Sudirman (2014) tidak selaras dengan hasil penelitian Ekinanda et al. (2021). Penelitian Andrayani & Sudirman (2014) menunjukkan hasil variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal dan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda dan terdapat *research gap* pada variabel yang akan digunakan pada penelitian ini, sehingga penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Penelitian ini bersifat penelitian replikasi ekstensi dari penelitian Surjadi et al. (2016) yang meneliti tentang pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan penambahan variabel *Asset Tangibility*, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan. Penelitian Surjadi et al. (2016) tidak mengklasifikasikan Kepemilikan Institusional secara lebih spesifik. Maka dari itu Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu Kepemilikan Institusional *Pressure-sensitive* dan Kepemilikan Institusional *Pressure-insensitive* (Pound (1988) dalam Bhattacharya & Graham (2009)).

Berdasarkan uraian di atas, maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Asset Tangibility*, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah kepemilikan institusional *pressure-sensitive* berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah kepemilikan institusional *pressure-insensitive* berpengaruh terhadap struktur modal?
4. Apakah *asset tangibility* berpengaruh terhadap struktur modal?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?
7. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal?
8. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap struktur modal.
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional *pressure-sensitive* terhadap struktur modal.
3. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional *pressure-insensitive* terhadap struktur modal.
4. Menganalisis pengaruh *asset tangibility* terhadap struktur modal.
5. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.
6. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
7. Menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan ownership terhadap struktur modal
8. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi beberapa manfaat.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, ialah:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pandangan (*insight*) bagi perusahaan dalam mengelola kebijakan struktur modalnya agar tersusun secara sistematis melalui kajian komprehensif. Dengan objek penelitian Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI periode 2018-2021, penelitian ini menyajikan studi faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal sebelum terjadinya krisis akibat pandemi dan saat terjadinya pandemi

untuk memberikan referensi perusahaan dalam pemulihan kehidupan perusahaan.

## 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan investor dalam menentukan langkah investasi atau menanam modal pada suatu perusahaan. Studi ini menyajikan analisis kepemilikan institusional, *asset tangibility*, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan dan pengaruhnya terhadap struktur modal untuk dijadikan pertimbangan bagi investor.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya guna pengembangan ilmu pengetahuan.